



PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN APRESIASI SENI MUSIK MATERI SENI BUDAYA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Faruq Alfianto[✉], Totok Sumaryanto Florentinus, Udi Utomo

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:
Instrument Development,
Apresiasi Assessment

Abstrak

Penilaian Seni musik dalam praktiknya merupakan satu kesatuan dari ketiga ranah afektif, psikomotorik, kognitif, yang dirangkai dalam kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian apresiasi pada pembelajaran seni musik kelas VII yang valid, reliabel dan efektif untuk uji coba lapangan. Model pengembangan instrumen penelitian ini mengacu pada model *Borg and Gall*, yang dimodifikasi. Produk instrumen penilaian apresiasi ini divalidasi isi oleh 3 ahli dan praktisi. Instrumen yang dikembangkan diujicobakan kepada 104 siswa yang terbagi dari 3 sekolah SMP Muhammadiyah 4 Semarang, SMP Negeri 19 Semarang, SMP Kartika II Ungaran. Hasilnya menunjukkan: (1) Pengembangan Instrumen penilaian apresiasi seni musik pada sekolah menengah pertama dikembangkan dengan 10 langkah modifikasi dari Borg & Gall (2) Instrumen memenuhi kriteria valid dan diuji secara empiris. Reliabilitas instrumen penilaian apresiasi seni musik diuji menggunakan *Inter Rater Reliability* telah memenuhi kriteria yang ditetapkan ($\bar{r} > 0,70$). (3) Instrumen apresiasi seni musik ini memiliki nilai keefektifan 73% dengan kategori sangat baik. Instrumen penilaian apresiasi seni musik yang dikembangkan terbukti valid, reliabel dan efektif.

Abstract

Art music assessment in practice is an integral part of the three affective, psychomotor, cognitive, which is arranged in the activities of expression, creativity, and appreciate. This study uses a Research and Development approach aims to produce an instrument assessment on learning the art of music appreciation class VII are valid, reliable and effective for field trials. This research instrument development model refers to a model Borg and Gall, who modified. Product is validated assessment instrument appreciation contents by 3 experts and practitioners. The instrument was developed tested to 104 students from three schools divided SMP Muhammadiyah 4 Semarang, Semarang SMP 19, SMP Kartika II Ungaran. The results show: (1) Development of assessment instruments appreciation of the art of music in junior high school was developed with 10 step modification of Borg and Gall (2) Instrument valid criteria and tested empirically. Reliability assessment instrument music art appreciation tested using Inter Rater Reliability has met the criteria set ($r > 0.70$). (3) Instruments appreciation of the art of music has a value of 73% effectiveness with very good category. Assessment instruments developed musical art appreciation proved valid, reliable and effective.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: Faruq_alfianto@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah seni. Seni merupakan wujud penjelmaan estetik yang ada pada diri seseorang. Seni merupakan hasil kreasi manusia yang dapat menimbulkan rasa suka dan duka pada diri seseorang. Seni sebagai wujud menyempurnakan manusia menjadi dasar tujuan memberikan seni kepada peserta didik melalui pendidikan. Perbaikan kurikulum yang selalu dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ranah kesenian tidak pernah dihilangkan karena seni dipandang sebagai media atau salah satu alat yang mampu menyeimbangkan antara intelektualitas dengan sensibilitas, rasionalitas, irrasionalitas, serta akal pikiran dengan kepekaan emosi. Seni dalam batas-batas tertentu mampu mempertajam moral dan watak seseorang (Rohidi, 2000: 55). Pendidikan seni bertujuan mengembangkan kedewasaan diri peserta didik yang utuh dan seimbang dengan cara memberikan rangsangan kepekaan estetik dan kreativitas peserta didik.

Pendidikan seni dirasa mampu mengembangkan kemampuan kepekaan estetik yang merupakan bagian dari pengembangan kepribadian seseorang. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 (PP Nomor 19, 2005) tentang standart nasional pendidikan, masalah kemampuan seni dikembangkan dalam kelompok mata pelajaran estetika. Peraturan ini dikelompokkan pada mata pelajaran estetika yang harus dipelajari peserta didik dan mempunyai arah pengembangan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, kemampuan mengapresiasi, keindahan, dan harmoni yang mencakup apresiasi dan ekspresi yang baik dalam kehidupan individual, sehingga mampu menikmati dan mesnyukuri hidup maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (BSNP, 2006: 78-79).

Perkembangan seni pada pendidikan dirasakan hampir diberbagai negara, sehingga melahirkan gerakan yang dinamakan gerakan *Reform* (gerakan pembaharuan). *Reform* adalah

usaha untuk pembaharuan dibidang konsep pendekatan seni yang mengutamakan kebebasan ekspresi sebagai cara memberi peluang kepada anak didik mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Seni dalam pendidikan mampu melatih ketajaman pengamatan dan melembutkan perasaan melalui gerakan tangan atau tubuh (Mistaram, 2004:3).

Pembelajaran seni budaya di kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Mata pelajaran seni budaya memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran seni yang mencakupi kemampuan peserta didik dalam: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; (4) meningkatkan peran serta dalam seni budaya baik pada tingkat lokal, regional, maupun global; dan (5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik (Utomo, 2013: 2).

Efektifitas implementasi kurikulum KTSP (proses pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh empat komponen, yaitu; rumusan tujuan, penentuan materi/isi, pemilihan metode, dan evaluasi. Pengembangan pemikiran dan strategi pembelajaran dengan menggunakan empat komponen kurikulum tersebut, menghasilkan pola pembelajaran yang berbeda, yang disesuaikan dengan tuntutan psikologis anak, tuntutan masyarakat, dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Standar nasional pendidikan menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan meliputi Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Standar penilaian pencapaian kompetensi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk menentukan

sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian yang baik harus dilakukan secara berkesinambungan dan terstruktur. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pencapaian kompetensi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh guru, satuan pendidikan, Pemerintah dan lembaga mandiri. Penilaian pencapaian kompetensi oleh guru dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijamin dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dicapai. Potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum masing-masing satuan pendidikan (SMP). Penilaian guru merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

Teknik penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian dengan tes dan penilaian dengan non tes. Penilaian dengan teknik tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif. Sedangkan untuk penilaian afektif dan psikomotorik dilakukan dengan nontes. Bentuk penilaian untuk mengukur aspek psikomotor dengan afektif meliputi penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) berupa lembar observasi, penilaian keterampilan dalam bentuk lembar observasi, penilaian apresiasi bisa berupa lembar observasi atau angket, penilaian aktifitas dalam bentuk lembar observasi, penilaian minat,

motivasi dan respon dalam bentuk lembar angket, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.

Utomo (2013:2) Tujuan pembelajaran seni budaya termasuk di dalamnya submata pelajaran seni musik mencakup keseluruhan ranah kompetensi baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Tiga ranah tersebut pencapaiannya terangkum dalam proses pembelajaran yang memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam berapresiasi seni, berkreasi seni, dan berkreasi seni. Apresiasi mencakup ranah afektif, berkreasi mencakup ranah kognitif, sedangkan berkreasi mencakup ranah psikomotor. Pembagian kompetensi yang jelas dari ketiga ranah tersebut harusnya menjadikan guru dalam mengajarkan mata pelajaran seni budaya mampu mengkolaborasikan ketiga ranah dengan baik dan mampu mengukur setiap aspek dalam pembelajaran seni budaya sub materi seni musik.

Ayu (2007:7) Mengatakan bahwa apresiasi adalah cara menghargai, mengamati, menghayati yang dilakukan secara kritis yang menggunakan kepekaan pikiran sebagai bentuk dari penghargaan terhadap seni. Kompetensi apresiasi dalam pelajaran seni budaya peserta didik dituntut untuk menggunakan kepekaan pikirannya dalam mengamati, menghayati, memaknai seni. Ketiga hal tersebut termasuk dalam ranah afektif. Jazuli (2011: 17) Apresiasi pada hakikatnya wujud spiritual manusia, karena proses mengapresiasi adalah gambaran batin individu manusia yang melakukan proses penilaian seni dengan cara menghayati, menilai, dan memaknai sebuah karya dengan didasarkan pikiran yang kritis.

Pemahaman apresiasi dalam pembelajaran seni sangat dibutuhkan. Apresiasi merupakan tahapan tertinggi dalam seni musik dimana anak akan mempunyai pemahaman suka dan tidak suka, baik dan tidak baik. Apresiasi memberikan pengalaman dalam pribadi peserta didik dalam menilai dan menyikapi seni yang dipelajarinya, sehingga perlu adanya tahapan dalam memunculkan apresiasi peserta didik. Wadiyo (2012: 4-5)

apresiasi seni musik harus diajarkan dalam dua bagian yaitu teks dan konteks. Teks dalam hal ini adalah apresiasi seni yang terkait dengan intra estetik yang meliputi unsur-unsur yang membuat seni, sedangkan konteks berisi tentang ekstra estetik yang meliputi hal-hal yang terkait diluar seni itu sendiri seperti faktor sosial seni, sejarah seni, dan budaya. Peserta didik harus memahami seni secara tekstual dan konteksnya sehingga peserta didik mampu berapresiasi dengan baik.

Pelaksanaan penilaian dalam mata pelajaran seni budaya kompetensi apresiasi penilaian dilakukan dalam satu rangkaian dengan kompetensi kreasi dan ekspresi. Penilaian yang sering digunakan dalam pembelajaran seni musik adalah dalam bentuk penilaian tes tertulis dan penilaian unjuk kerja. Penekanan terhadap materi apresiasi seni yang menjadi standar kompetensi seni budaya belum mampu dianalisis perkembangannya secara berkesinambungan antar individu masing-masing anak. Penilaian apresiasi secara utuh harus dikembangkan lebih mendalam tentang bagaimana proses dan bentuk instrumen penilaian yang mengukur kompetensi apresiasi secara tepat akurat dan efisien.

Penilaian menjadi aspek penting dalam mengukur perkembangan dan ketercapaian peserta didik. Penilaian menjadi hal penting untuk selalu dikembangkan agar dapat menjadi alat yang akurat dalam mengukur perkembangan peserta didik kedepannya. Fenomena yang terjadi berdasarkan observasi dilapangan guru dalam melakukan penilaian hanya sampai mengukur aspek kreasi dan ekspresi, sedangkan aspek apresiasi cenderung diabaikan. Aspek apresiasi dalam pembelajaran harusnya menjadi salah satu bagian terpenting dalam menciptakan peserta didik yang dapat memunculkan ketercapaian tujuan pendidikan seni, sehingga peserta didik mampu memunculkan sikap yang dilakukan atau tanggapan balik berdasarkan apa yang mereka peroleh dari sudut pandang pemahaman peserta didik secara maksimal yang didasari dari pengalaman apresiasi seni, dari situlah kita akan

mengerti dan menilai kemampuan peserta didik mengerti tentang seni khususnya seni musik.

Menindak lanjuti kebutuhan penilaian apresiasi dalam mata pelajaran seni budaya sub seni musik maka perlu dikembangkan penilaian yang dirancang sesuai dengan penilaian yang bersifat umum yang menitik beratkan pada kompetensi apresiasi supaya penilaian dalam seni budaya menjadi sangat kompleks. Apresiasi, ekspresi, kreasi adalah satu rangkaian pengalaman seni yang tidak bisa dipisahkan.

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009: 3). Penelitian ini menggunakan gabungan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian sebagaimana yang dikemukakan Creswell (2013: 23) atau biasa dikenal dengan istilah *concurrent mix method* (metode campuran konkurent).

Model penelitian pengembangan yang relevan dengan penelitian ini yang tentunya juga mempertimbangkan karakteristik produk dan efisiensi proses pengembangan model instrumen penilaian unjuk kerja ini, menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D) Borg and Gall terbatas sampai pada langkah kesembilan. Pada langkah kesembilan ini pengembangan instrumen dengan hasil akhir produk instrumen yang valid dan reliabel telah tercapai.

Kesembilan langkah tersebut adalah: (1) *Research and Information Collection*, (2) *Planning*, (3) *Development of the preliminary form of product*, (4) *Preliminary field testing*, (5) *Main product revision*, (6) *Main field tes*, (7) *Operasional product revision*, (8) *Operasional field testing*, (9) *Final Product Final Revision*.

Penelitian pengembangan instrumen penilaian apresiasi ini akan dilakukan di Kota Semarang dengan mengambil beberapa SMP di Kota Semarang secara acak dengan ketentuan dari semua jumlah sekolah menengah pertama

di kota Semarang diambil tiga sekolah. Sekolah yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP 19 Semarang, SMP Muhammadiyah 4 Semarang, SMP Kartika II Ungaran.

Melalui uji coba lapangan instrumen tersebut dihasilkan data penelitian yaitu respon sikap untuk peserta didik. Data hasil uji coba akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui koefisien reliabilitas, validitas isi dan validitas konstruk, tingkat kesukaran.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 1996; 9 – 53). Peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara yang dilakukan pada kegiatan analisis konteks, hasil diskusi dan lembar saran pada saat *focus group discussion*, lembar saran pada saat uji keterbacaan, validasi kebahasaan, dan *expert reviewer* menggunakan teknik analisis secara kualitatif.

Validitas yang digunakan dalam lembar observasi menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Kesesuaian antara isi dengan tujuan yang diharapkan mampu mencakup aspek yang sudah dirancang oleh peneliti. Untuk menilai kelayakan model dengan lembar validasi yang diisi oleh validator ahli dalam bidang yang sesuai dengan penilaian apresiasi dan musik. Validitas konstruk menggunakan uji KMO berbasis pada program SPSS 19. Tujuan dari uji KMO adalah untuk mengetahui hasil dari perhitungan uji dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Taraf hasil uji diatas 0,5 dan jauh dibawah 0,05 maka dapat dikatakan dapat dianalisis keberlanjutannya.

Salah satu pendekatan untuk menentukan validitas konstruk menggunakan analisa factor. Uji analisis faktor eksploratori merupakan salah satu pengujian validitas konstruk terhadap instrumen yang dikembangkan, analisis factor ini bertujuan pertama, untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi. Kedua, adalah untuk mereduksi data yaitu melakukan korelasi, dilakukan proses membuat sebuah set variabel baru yang dinamakan faktor, untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

Reliabilitas instrumen yang menggunakan lembar observasi formula yang paling pas adalah dengan menggunakan *Inter Rater Reliability*, reliabilitas yang melibatkan *rater* biasanya dinamakan dengan kesepakatan antar *rater* (*Inter Rater Agreement*) atau reliabilitas antar *rater* (*Inter Rater Reliability*). Kasus *selfreport* reliabilitas ditunjukkan dengan konsistensi internal yang terlihat dari antara satu butir dan butir lainnya memiliki korelasi yang tinggi, maka dalam kasus reliabilitas antar *rater* yang diuji konsistensinya adalah raternya. Jadi posisi butir digantikan dengan posisi orang (*rater*) untuk menilai reliabilitas antar dua atau lebih pengamat. Pada sub-bab ini reliabilitas antar *rater* dihitung dengan menggunakan *Inter Rater Reliability* menunjukkan perbandingan antara variasi yang diakibatkan atribut yang diukur dengan variasi pengukuran secara keseluruhan. Untuk menghitung reliabilitas dengan menggunakan *raters* Mardapi. D (2000 : 13)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Indikator Apresiasi dilakukan dari berbagai rujukan teori tentang apresiasi. Apresiasi merupakan penilaian dan penghargaan terhadap seni, dalam penelitian ini apresiasi dikhususkan dalam materi seni musik. Apresiasi seni musik yang dikembangkan kedalam bentuk pedoman penilain yang berupa lembar observasi dengan empat tahapan. Menciptakan proses apresiasi dalam penelitian ini dikembangkan dalam empat tahapan yaitu tahap pengenalan atau deskripsi, tahap penghayatan, tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi. Apresiasi merupakan proses untuk menciptakan peserta didik dapat menilai sampai menghargai penciptaan karya seni musik.

Perumusan indikator penilaian apresiasi seni musik dikembangkan pernyataan dalam lembar observasi. Proses pembuatan awal hanya berisi 3 instrumen yang hanya mencakup ranah respon sikap peserta didik, kemudian berkembang menjadi 8 instrumen penilaian apresiasi. Delapan instrumen penilaian apresiasi yang dikembangkan mewakili ketiga ranah

yakni ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dirangkai dalam satu proses penilaian pembelajaran seni musik.

Penentuan dari 8 indikator penilaian apresiasi seni musik dikembangkan dari uji faktor dengan menggunakan uji *KMO* (*Kaiser Mayer Olkin Sampling Adequacy*), dalam pengujian tingkat ini instrumen dinyatakan dapat dianalisis kelanjutannya. Uji *KMO* menyatakan dapat dilanjutkan diteruskan dengan uji *varian ekpala*in dan diketahui hasil penyebaran data hanya berhenti pada satu faktor saja, hasil tersebut didukung dengan data hasil uji *component matrik* dengan menunjukkan hasil dimana dari 8 interumen tersebut membetuk satu komponen yaitu Apresiasi. Uji untuk mengetahui indikator apresiasi dilakukan dalam tiga kali uji pada proses pengembangan instrumen, untuk lebih jelasnya dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan hasil Uji *KMO* pada tiga uji coba

Uji pertama	Uji kedua	Uji ketiga
0,865	0,867	0,787

Dari ketiga hasil uji diketahui semuanya diatas 0,5 menunjukkan layak untuk dilanjutkan dianalisis. Uji pertama dan kedua nilai hampir sama, sedangkan uji yang ketiga paling rendah dibanding keduanya. Indikator instrumen apresiasi yang pertama dan kedua adalah mendengarkan dan mengamati materi seni musik yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik dalam pelajaran seni musik. Kedua instrumen tersebut dikembangkan dari ranah afektif. Memahami seni secara tekstual dan kontekstual yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan yang di simulasikan dengan soal tes tertulis. Instrumen yang ke lima dan enam dikembangankan dalam aspek psikomotor dengan malkukan praktik dan instrumen tujuh dan delapan merupakan evaluasi dari keseluruhan untuk apresiasi apa yang mereka peroleh selamaproses pembelajaran seni musik.

Setelah melalui proses hasil uji coba pengembangan instrumen penilaian apresiasi

menghasilkan pedoman instrumen penilaian apresiasi seni musik. Pedoman penilaian apresiasi seni musik yang dihasilkan meliputi pengenalan apresiasi, pedoman pelaksanaan, petunjuk pelaksanaan, instrumen penilaian, rubik penilaian, contoh perangkat penilaian apresiasi, petikan silabus. Instrumen penilaian apresiasi ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji validitas menggunakan uji validitas isi dengan *expert judgemen* oleh validator. Rata-rata keseluruhan oleh validasi para ahli rata-rata nilai keseluruhan instrumen 4,1 dan dianalisis uji di lapangan menggunakan validitas konstruk yang hasilnya valid dan reliabel.

Hasil proses pengembangan instrumen penilaian apresiasi seni musik sekolah menengah pertama meliputi perhitungan validitas dan reliabilitas. Uji validitas isi melalui validasi ahli oleh 3 validator sebagai berikut:

Validasi Silabus

Silabus mata pelajaran Seni musikkompetensi apresiasi pada kelas 7 SMP divalidasi atau dinilai oleh para validator dengan skor minimal 1 dan maksimal 5 untuk masing – masing aspek dari 11 aspek yang dinilai. Pada aspek kelengkapan silabus berada pada kondisi sangat baik dengan hasil rata-rata 90% menilai sangat baik. Penyusunan silabus dengan 90% menilai sangat baik mendapatkan predikat sangat baik. Indikator ketercapaian mendapatkan rata-rata 85% memilih baik dan sangat baik tergolong pada predikat baik. Penilaian indikator apresiasi seni musik mencapai 90% dalam kategori sangat baik. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep KBM 85% dalam predikat baik. Memproyeksikan kompetensi apresiasi 90% dalam predikat sangat baik. Penilaian sesuai dengan indikator mendapatkan predikat baik dengan total 85%. Alokasi waktu Sesuai dengan SK dan KD dan materi serta kejelasan bahasa sesuai dengan kaidah dinilai 90% mendapatkan predikat sangat baik.

Skor rata – rata penilaian tiga validator terhadap silabus masing – masing minimal 4,00 dan rata – rata nilai per aspek penilaian minimal 4,00 sehingga rata – rata skor akhir enam

validator untuk 11 aspek penilaian adalah 4,16 berada pada selang baik dan sangat baik namun lebih dekat pada baik dengan demikian perangkat silabus ini dapat dikatakan valid.

Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran matematika dengan materi segitiga pada kelas 7 SMP ini, divalidasi atau dinilai oleh para validator dengan skor minimal 1 dan maksimal 5 untuk masing – masing aspek dari 11 aspek yang dinilai. Dalam penilaian validasi silabus 68% menilai sangat baik. 32% menilai baik. 68% meliputi 7 aspek penilaian sedangkan 4 aspek dinilai baik 32%.

Skor rata – rata penilaian enam validator terhadap RPP masing – masing minimal 4,0 dan semua aspek penilaian pun terendah 4,00 sehingga rata – rata skor akhir enam validator untuk 11 aspek penilaian adalah 4,16. Hasil penilaian validator ini adalah sangat baik dengan demikian perangkat RPP ini dapat dikatakan valid.

Validasi Buku Instrumen Penilaian Apresiasi

Buku Guru mata pelajaran Seni musik dengan kompetensi apresiasi pada kelas 7 SMP divalidasi atau dinilai oleh para validator dengan skor minimal 1 dan maksimal 5 untuk masing – masing aspek dari 15 aspek yang dinilai. Pada analisa buku instrumen 48%% menilai sangat baik. Sedangkan 52% menilai baik. Skor rata – rata penilaian tiga validator terhadap buku instrumen masing – masing minimal 4.00 dan skor rata – rata setiap aspeknya paling rendah 3.60. Skor rata – rata skor akhir tiga validator untuk 15 aspek penilaian adalah 4,10. Nilai ini berdasarkan pada selang baik dan sangat baik namun lebih dekat pada baik dengan demikian perangkat silabus ini dapat dikatakan valid.

Validasi Instrumen Penilaian Apresiasi

Instrumen penilaian apresiasi seni musik mata pelajaran seni budaya pada kelas 7 SMP divalidasi atau dinilai oleh para validator dengan skor minimal 1 dan maksimal

5 untuk masing – masing aspek dari 11 aspek yang dinilai. Pada aspek kelengkapan urutan dan muatan kisi-kisi dinilai sangat baik. Pada aspek cakupan butir, muatan butir pengamatan, lembar jawab anak, langkah dan pedoman penskoran dinilai baik.

Skor rata – rata penilaian terendah dari tiga validator terhadap instrumen penilaian apresiasi adalah 4.14 sedangkan skor rata –rata pada setiap aspeknya paling rendah 4.00. Skor rata – rata akhir dari tujuh validator adalah 4,19. Nilai ini berada pada selang baik dan sangat baik namun lebih dekat pada baik dengan demikian perangkat silabus ini dapat dikatakan valid. Pada saat melakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian apresiasi validator juga memberikan beberapa saran untuk sempurnanya produk awal.

Validitas Instrumen

Untuk mencari validitas instrumen penilaian apresiasi melalui dari tiga kali uji yang pertama uji terbatas, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Setelah diujikan terbatas hasil yang diperoleh adalah membentuk satu komponen yang dapat menjelaskan variansi sebesar 66,383%. Pada uji coba skala kecil membentuk satu komponen yang menjelaskan variansi sebesar 53,83%. Pada uji lapangan membentuk satu komponen yang menjelaskan variansi sebesar 71,79%. Dari ketiga uji terdapat kesamaan, ketiganya dapat dikatakan valid.

Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen penilaian apresiasi menggunakan *Cronbach Alpha*, agar dikatakan reliabel maka hasil hitung harus > dari 0,7. Uji reliabilitas pada proses pengembangan instrumen ini melalui tiga uji coba. Pada uji coba terbatas hasil hitung 0,973, uji coba kecil 0,961, sedangkan hasil uji lapangan 0,984. Hasil uji dari ketiga uji reliabel karena > dari 0,7.

Implementasi Instrumen Penilaian Apresiasi

Produk yang sudah diujikan kemudian di lihat keefektifan atau keefisienan penilaian

apresiasi seni musik dalam menilai apresiasi peserta didik. Hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara dan di deskripsikan sesuai dengan respon yang diperoleh dilapangan. Pada saat pengumpulan informasi tentang kebutuhan instrumen apresiasi dilapangan di awal dari empat narasumber mengatakan bahwa penilaian apresiasi merupakan hal yang perlu dikembangkan. Berdasarkan hal itu produk instrumen yang sudah dikembangkan dan melalui uji coba kemudian di kembalikan ke para guru seni musik untuk ditanggapi. Pada peneltian ini subyek penilai menggunakan empat orang guru seni musik.

Theo (guru seni musik SMP 9 Semarang) mengatakan bahwa instrumen penilaian apresiasi yang dibuat secara urutan penilaian sudah sama dengan apa yang dilakukannya di sekolah, kurikulum yang diberlakukan di SMP 9 merupakan kurikulum mandiri. Kelebihan dari instrumen ini adalah sudah terstruktur dan tertulis, alurnya sudah jelas, intrumen tidak terlalu banyak. Kekhawatiran dari dari produk ini jika ada kelas terlalu banyak peserta didik sampai 40 lebih tidak efisien kecuali dilakukan sampai 4 kali pertemuan.

Sutrisno (guru seni musik SMP 19 Semarang) mengatakan bahwa penilaian apresiasi yang dibuat akan lebih bagus jika ada buku paket pendukung atau sumber buku lainnya. Secara teknis instrumen penilaian mudah unuk dilakukan tinggal guru yang mengajar dapat memahami dengan betul makna apresiasi seni musik. Rifky (guru seni musik SMP Kartika II Ungaran) instrumen penilaian apresiasi sangat membantu. Menurut Rifky untuk mengembangkan ke materi lain guru-guru yang tidak kritis dalam memaknai apresiasi dan mengolah pembelajaran akan kesulitan.

Kus Indaryati (guru seni SMP Muhammadiyah 4 Semarang) penilaian apresiasi yang dikemas memang dibutuhkan. Kekurangan penilaian yang dibuat tidak menyeluruh satu pembelajaran satu semsester. Menurut Kus penilaian apresiasi akan lebih bagus jika dilakukan secara menyeluruh dari setiap SK dan

KD yang ada, jadi hasil apresiasi peserta didik akan lebih baik karena menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan penilaian apresiasi seni musik dilakukan dengan 10 langkah, yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) perencanaan, 3) pengembangan instrumen penilaian produk awal, 4) uji kelayakan oleh ahli evaluasi dan ahli pembelajaran seni musik serta praktisi, 5) revisi produk awal, 6) ujicoba terbatas (produk utama), 7) Revisi produk utama, 8) ujicoba luas (produk operasional), 9) Revisi produk operasional, 10) Penyusunan produk akhir yang valid, reliabel, dan efektif)

Instrumen penilaian apresiasi seni musik pada pembelajaran seni budaya dalam hal ini memiliki validitas, reliabilitas, efektivitas yang baik. Analisis hasil hitung menunjukkan instrumen berada dengan kategori valid dan reliabel.

Tingkat keterlaksanaan dan efektivitas penerapan instrumen penilaian apresiasi seni musik dalam pembelajaran Seni Budaya sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara oleh pengguna yang secara langsung melakukan penilaian Apresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Dyah. 2007. *Desain Interior Art Space Sebagai ajang Kreatif dan Apresiasi*. Surabaya. ITS Press
- Borg, W and Gall, M. 2003. *Educational Researc: An introduction 7th edition*. New York: Longman Inc.
- Berkorwitz. L. 2000. *Social Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company: Cetkan ke XIII
- BSNP. 2006. *Standar nasional pendidikan*. Jakarta: BSNP
- BSNP.2013. *Standar nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Creswell, J.W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications Ltd.

- Utomo, Udi. 2012. Pengembangan instrumen peniaian unjuk kerja (performence assesment) kompetensi ekspresi dan kreasi musik di sekolah menengah pertama (SMP). Jurnal UNNES. Semarang
- Jazuli. 2008. Paradigma kontekstual Pendidikan Seni. Surabaya: Unesa Press
- _____. 2011. Teori Kebudayaan. Semarang: UNNES Press
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2000). Kesenian dalam pendekatan budaya. Bandung: STSI Press.
- Mistaram. 2004. Pengembangan pendidikan seni untuk menyusun kurikulum ekstrakurikuler di sekolah. Jurnal UNM. Malang
- Mardapi, Djemari. Tanpa tahun. Penilaian Pendidikan Karakter. Bahan tulisan Penilaian Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Wadiyo. 2012. Modul Pelatihan PLPG guru bersertifikasi. Semarang: FBS Unnes